

Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2017

The Influence of Good Corporate Governance and Islamic Social Reporting Disclosures on Financial Performance in Sharia Banking in Indonesia for the Period 2015-2017

¹Nurina Fildjah, ²Nurdin

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹nurinafildjah13@gmail.com, ²nurdin@unisba.co.id

Abstract. This study examines the effect of Good Corporate Governance and Disclosure of Islamic Social Reporting on Performance of Pastry. The object of this research is Sharia Commercial Banks in Indonesia in 2015-2017. The sample research technique was carried out using the purposive sampling method that was used as a research sample of 12 Islamic Commercial Banks. Annual sata type. This study uses multiple linear regression analysis as a method to measure the effect of independent variables on the dependent variable using SPSS 21. The results of the study with multiple linear regression analysis indicate that Good Corporate Governance as measured by the Independent Board of Commissioners partially influences Financial Performance. Good Corporate Governance as measured by the Sharia Supervisory Board partially influences Financial Performance. The Islamic Social Report Index has a partial effect on Financial Performance. This study also states that Good Corporate Governance and Disclosure of Islamic Social Reporting simultaneously have a significant effect on Financial Performance with the value of R Square of 0.561. This means that the independent variable is able to explain the dependent variable by 56,1% and the remainder is explained by other variables not examined in this study.

Keywords: Good Corporate Governance, Independent Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, Islamic Social Reporting Index, Financial Performance, Return On Assets

Abstrak. Penelitian ini menguji pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2017. Teknik penelitian sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang digunakan adalah sampel penelitian sebanyak 12 Bank Umum Syariah. Jenis data tahunan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai metode untuk mengukur pengaruh variable independen terhadap variable dependen dengan menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Good Corporate Governance yang diukur dengan Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Good Corporate Governance yang diukur dengan Dewan Pengawas Syariah secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Indeks Islamic Social Reporting berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini juga menyatakan bahwa Good Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai R Square sebesar 0,561. Hal ini berarti bahwa variable independen mampu menjelaskan variable dependen sebesar 56,1% dan sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Indek Islamic Social Reporting, Kinerja Keuangan, Return On Assets.

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia perbankan syariah yang ada di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat. Hal ini dikarenakan adanya permintaan dari umat muslim, terutama di Indonesia yang merupakan salah satu Negara dengan penduduk muslim

terbesar didunia, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa Bank Syariah akan selalu diminati banyak orang. Karena tujuan dari perbankan syariah yaitu memenuhi syariat islam dalam aktivitas perbankan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti ketidakjelasan (gharar), maisir (judi

dan spekulatif), atau bunga (riba).

Perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat sejak adanya Undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Eksistensi dan berkembangnya Perbankan syariah memperkaya pilihan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keuangannya. Seiring dengan meningkatnya jumlah bank syariah baru, maka persaingan yang sehat dan ketat diantara perbankan Indonesia akan semakin meningkat pula, baik dalam upaya meningkatkan pelayanan, maupun upaya meningkatkan kinerja bank itu sendiri.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Salah satu pengukuran kinerja keuangan adalah dengan rasio profitabilitas dari segi Return On Asset. Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas karena memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan analisis lain yaitu dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi, sifatnya yang menyeluruh berarti perusahaan telah menjalankan system akuntansinya dengan baik.

Implementasi tata kelola (Corporate Governance) perusahaan menjadi keharusan bagi bank syariah dengan penerapan tata kelola perusahaan yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan public dan memberikan citra yang baik untuk bank syariah, yang akhirnya berdampak pada kinerja keuangan dan berkelanjutan dari bank syariah. Dalam membentuk corporate governance yang baik perusahaan memerlukan dukungan dari seluruh organ yang ada

dalam perusahaan sesuai dengan tugas, fungsi, dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan prinsip yang ada didalam corporate governance terdapat mekanisme seperti dewan pengawas syariah dan dewan komisaris yang akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Dalam Undang-Undang no 21 tahun 2008 pasal 7 tentang perbankan syariah yaitu “ Bentuk badan hukum Bank Syariah adalah perseroan terbatas”, sehingga dalam hal ini perbankan syariah memiliki tanggung jawab social dan lingkungan yang memacu pada Undang-Undang.

Adanya tanggung jawab social atau yang biasa dikenal sebagai pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam konsep Islam disebut pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pelaporan social syariah atau Islamic Social Reporting (ISR) masih bersifat sukarela, sehingga pelaporan ISR setiap perusahaan syariah menjadi tidak sama. Pelaporan yang tidak sama tersebut disebabkan tidak adanya standar yang baku secara syariah tentang pelaporan ISR. Saat ini konsep ISR mulai berkembang di ekonomi syariah hal ini terbukti semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah disetiap kegiatan bisnisnya yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab social perusahaan secara alami

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul mengenai “Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2017” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok

sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan Good Corporate Governance pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015-2017 ?
2. Bagaimana perkembangan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015-2017 ?
3. Bagaimana perkembangan Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015-2017 ?
4. Sejauh mana pengaruh Good Corporate Governance dan pengungkapan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015-2017 ?

B. Landasan Teori

Good Corporate Governance

Good corporate governance menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) adalah salah satu pilar system ekonomi pasar Corporate Governance yang berkaitan dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu Negara. Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif.

Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

ISR merupakan pelaporan social yang mencakup tidak hanya harapan yang lebih luas dari masyarakat berkaitan juga dengan peran perusahaan dalam ekonomi tetapi juga pada perspektif spiritual (Haniffa,2002). Islamic Social Reporting mempunyai landasan dasar yaitu prinsip syariah. Asepek-aspek yang dihasilkan dari prinsip syariah yaitu material,moral, dan spiritual yang dijadikan focus utama pada pelaporan

social perusahaan.

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat hasil kerja yang dicapai suatu organisasi dalam suatu periode operasional yang dibandingkan dengan sasaran, standard dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 Uji t

Coefficients^a

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,426	8,168		3,009	,000
1 DK1	,167	6,128	,254	1,653	,029
DPS	2,009	1,950	,375	2,192	,026
ISR	5,415	4,542	,039	3,021	,011

a. Dependent Variable: ROA

sumber : Hasil Output SPSS 21, 2019

Dapat dilihat pada tabel diatas variable DK1 dengan nilai t hitung sebesar 2,653. Menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df=n-k-1$ ($36-4-1=32$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,040. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka dilakukan uji t disisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hidung lebih besar dari pada t tabel yaitu $2,653 > 2,040$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa DK1 berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dapat dilihat pada tabel diatas variable DPS memiliki nilai t hitung sebesar 2,192. Menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikan 5% serta derajat kebebasan $df= n-k-1$ ($36-4-1=31$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,040. Karena t hitung bernilai

positif maka dilakukan uji t di sisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,192 > 2,040$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan.

Dapat dilihat pada tabel diatas variable ISR memiliki nilai t hitung sebesar 3.021. Menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikan 5% serta derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($36 - 4 - 1 = 31$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,040. Karena t hitung bernilai positif maka dilakukan uji t di sisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,021 > 2,040$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 2 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,426	8,168		3,009	,000
1 DKI	,167	6,128	,254	1,653	,029
DPS	2,009	1,950	,375	2,192	,026
ISR	5,415	4,542	,039	3,021	,011

a. Dependent Variable: ROA

sumber : Hasil Output SPSS 21, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Kinerja Keuangan tahun 2015-2017 pada Perbankan Syariah di Indonesia sebesar 9,426. Kemudian besarnya koefisien dari tiap variable independen dapat dijelaskan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,167 menyatakan bahwa peningkatan DKI sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien

variable lain tetap atau tidak berubah) maka akan ada peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,167. Namun sebaliknya, jika DKI mengalami penurunan sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variable lain tetap atau tidak berubah) maka kinerja keuangan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,167.

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Kinerja Keuangan tahun 2015-2017 pada Perbankan Syariah di Indonesia sebesar 9,426. Kemudian besarnya koefisien dari tiap variable independen dapat dijelaskan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) mempunyai koefisien regresi sebesar 2,009 menyatakan bahwa peningkatan DPS sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variable lain tetap atau tidak berubah) maka akan ada peningkatan kinerja keuangan sebesar 2,009. Namun sebaliknya jika DPS mengalami penurunan sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variable lain tetap atau tidak berubah) maka kinerja keuangan diprediksi mengalami penurunan sebesar 2,009.

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Kinerja Keuangan tahun 2015-2017 pada Perbankan Syariah di Indonesia sebesar 9,426. Kemudian besarnya koefisien dari tiap variable independen dapat dijelaskan bahwa Islamic Social Reporting (ISR) mempunyai koefisien regresi sebesar 5,415 menyatakan bahwa peningkatan ISR sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variable lain tetap atau tidak berubah) maka akan ada peningkatan kinerja keuangan sebesar 5,415. Namun sebaliknya jika ISR mengalami penurunan sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variable lain tetap atau tidak berubah) maka kinerja

keuangan diprediksi mengalami penurunan sebesar 5,415.

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,280 ^a	,561	,028	3,4680042

a. Predictors: (Constant), ISR, DPS, DKI

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai R Square sebesar 0,561. Jika dilihat menggunakan presentase maka menjadi 56,1% kontribusi atau pengaruh variable Good Corporate Governance (Dewan Komisaris Independen dan Dewan Pengawas Syariah) dan Islamic Social Reporting (ISR) sebesar 56,1% terhadap ROA. Sisanya atau selebihnya yaitu 43,9% dipengaruhi factor-faktor lain yang tidak diteliti.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada rumusan masalah, hasil pembahasan bertumpu pada landasan teori yang dibahas, analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan pada perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Good Corporate Governance pada perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2017 yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen. Perkembangan nilai rata-rata dewan komisaris independen mengalami pergerakan yang fluktuatif tiap tahunnya. Nilai dewan komisaris independen terbesar dimiliki oleh Bank BRI Syariah.
2. Pelaksanaan Good Corporate Governance pada perbankan syariah di Indonesia periode

2015-2017 yang diproksikan dengan Dewan Pengawas Syariah. Perkembangan nilai rata-rata dewan pengawas syariah mengalami pergerakan yang konsisten tiap tahunnya. Jumlah anggota dewan pengawas syariah terbesar dimiliki oleh Bank BJB Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Mandiri Syariah.

3. Perkembangan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2017 rata-rata mengalami peningkatan. Perkembangan nilai rata-rata Islamic Social Reporting mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat di indikasikan bahwa perbankan syariah di Indonesia sudah cukup memiliki kesadaran dalam melaksanakan dan mengembangkan fungsi sosial dan pelaporan social dengan baik.
4. Perkembangan Kinerja Keuangan pada perbankan syariah di Indonesia pada periode 2015-2017 pada penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan Return On Assets (ROA). Perkembangan nilai rata-rata ROA pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan yang artinya perbankan syariah dapat menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki perbankan syariah dan perbankan syariah menunjukkan seberapa bagus performa perbankan syariah tersebut.
5. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

terhadap Kinerja Keuangan secara parsial dan simultan.

- a. Good Corporate Governance yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2017.
- b. Good Corporate Governance yang diproksikan dengan Dewan Pengawas Syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2017.
- c. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2017.
- d. Good Corporate Governance dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah tahun 2015-2017.

E. Saran

Bersasarkan pada hasil pengujian terhadap hipotesis yang ada pada penelitian dan pembahasannya, serta beberapa kesimpulan yang telah ditarik. Maka akan dipaparkan beberapa saran-saran dan hasil penelitian tersebut.

1. Bagi peneliti selanjutnya menambahkan periode

penelitian agar efek dari Good Corporate Governance dapat lebih dirasakan dalam mempengaruhi kinerja keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan meneliti menggunakan variable lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hal tersebut bertujuan agar semakin memperkuat hal apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

2. Bagi nasabah agar lebih cermat dalam mengamati pelaksanaan Good Corporate Governance dan mencermati pelaporan *Islamic Social Reporting* yang telah dilaksanakan dan dilaporkan oleh bank agar kesejahteraan nasabah terus terjaga.
3. Bagi pemerintah untuk membuat kebijakan dalam pelaporan secara Islam pada perbankan dan perusahaan syariah. Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan juga agar lebih efektif dalam melakukan pembagian peran dalam melakukan pengawasan lembaga keuangan.

Daftar Pustaka

- Haniffa, Ross, Hudaib, M.A dan Malik, A.M. 2002. Accounting Policy Choice within the Shariah Islami'ah Framework.
- Othman, Rohana and Thani., A. 2010. *Islamic Social Reporting of listed Companies in Malaysia*. International Business & Economics Research Journal
- KNKCG (2004) Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia, Jakarta:
- Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance.